

Analisis Strategi Peningkatan Kepercayaan Investor Pasca Skandal Laporan Keuangan

Studi Kasus pada Stratup eFishery

Sakina Papalia^{1*}, Ainun Arizah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: sakinapapalia04@gmail.com^{1*}, ainunarizah@unismuh.ac.id²

*Penulis Korespondensi: sakinapapalia04@gmail.com

Abstract: *The financial reporting scandal that struck eFishery in early 2024 triggered a major trust crisis among investors and other stakeholders. This article aims to analyze the strategies implemented by eFishery to restore investor confidence following the scandal and evaluate their broader impact on Indonesia's startup ecosystem. The research adopts a descriptive qualitative approach with a case study method, relying on secondary data from news articles, audit reports, and academic literature on corporate governance and investor trust. The analysis reveals that eFishery employed strategic actions such as management restructuring, independent auditing, internal disciplinary enforcement, policy reform, and transparency enhancement. These measures reflect the company's commitment to good corporate governance as a means of rebuilding credibility and investor confidence. The study also provides valuable insights for other startups in Indonesia on the importance of accountability and business ethics for long-term sustainability.*

Keywords: *Corporate Governance; eFishery; Financial Scandal; Investor Trust; Recovery Strategy*

Abstrak: Skandal manipulasi laporan keuangan yang menimpa eFishery pada awal tahun 2024 menimbulkan krisis kepercayaan yang signifikan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh eFishery dalam memulihkan kepercayaan investor pasca-skandal, serta mengevaluasi dampaknya terhadap ekosistem startup di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, berdasarkan data sekunder berupa berita, laporan audit, serta literatur akademik terkait tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor. Hasil analisis menunjukkan bahwa eFishery mengambil langkah-langkah strategis seperti restrukturisasi manajemen, audit independen, penegakan disiplin internal, reformulasi kebijakan, dan peningkatan transparansi. Strategi-strategi ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip tata kelola yang baik sebagai upaya membangun kembali kredibilitas dan kepercayaan investor. Studi ini juga memberikan implikasi penting bagi startup lain di Indonesia mengenai pentingnya akuntabilitas dan etika bisnis dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Kata kunci: eFishery; Kepercayaan Investor; Skandal Keuangan; Strategi Pemulihan; Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan startup di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya minat investor terhadap sektor digital dan agritech. Salah satu startup yang mendapat sorotan adalah eFishery. eFishery adalah Perusahaan rintisan teknologi akuakultur asal Indonesia yang didirikan pada tahun 2013 oleh Gibran Huzaifah di Bandung. Perusahaan ini dikenal sebagai pelopor dalam pengembangan Solusi teknologi untuk sektor budidaya ikan dan udang, dengan produk unggulan berupa eFeeder, yaitu perangkat pemberi pakan otomatis berbasis internet of Things (IoT) yang dapat mendeteksi masalah di kolam ikan dan menyesuaikan dosis pakan untuk meminimalkan pemborosan. Selain teknologi perangkat keras, eFishery juga menyediakan layanan digital seperti eFisheryku dan eFarm, yang memberikan akses kepada pembudidaya terhadap pembiayaan, distribusi pakan serta pasar penjual hasil panen. Pada tahun 2023, eFishery mencapai status unicorn dengan valuasi US\$1 miliar setelah menerima pendanaan sebesar US\$200 juta melalui pendanaa Seri D.

Perusahaan rintisan berbasis teknologi yang berfokus pada sektor perikanan dikenal karena inovasinya dalam membantu pembudidaya ikan dengan teknologi pakan otomatis dan integrasi data, eFishery menjadi simbol kemajuan digitalisasi sektor agrikultur Indonesia (Binus, 2025).

Pada awal tahun 2024, eFishery diduga terlibat dalam skandal manipulasi keuangan dengan menyajikan laporan keuangan palsu sejak tahun 2018. Temuan audit internal mengungkapkan adanya dua versi laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan satu untuk keperluan internal dan satu lagi untuk pihak eksternal. Laporan eksternal yang telah dimanipulasi disampaikan kepada auditor independent, pemegang saham, serta pihak perbankan, sementara laporan internal mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bentuk kecurangan yang ditemukan meliputi klaim keuntungan sebesar Rp261 miliar, padahal perusahaan sebenarnya mengalami kerugian senilai Rp578 miliar. Selain itu, pendapatan yang dilaporkan tercatat 4,8 kali lebih besar dari angka riil, dengan inflasi pendapatan hingga US\$600 juta. Perusahaan juga diduga melebih-lebihkan jumlah fasilitas pemberian pakan dari 24.000 menjadi 400.000 unit. Audit turut mengungkap bahwa praktik manipulative ini bermula pada tahun 2018 ketika Gibran berupaya mendapatkan pendanaan Seri A dengan membentuk perusahaan cangkang guna meningkatkan pendapatan secara tidak wajar. Menyusul hasil audit tersebut, Gibran Huzaifah Bersama Chrisna Aditya selaku CO founder sekaligus Chief Product Officer memutuskan untuk mundur dari jabatannya.

Menanggapi munculnya kabar tersebut, perusahaan menyatakan telah bergerak cepat dalam mengambil langkah penanganan. Dengan persetujuan para pemegang saham, eFishery menunjuk FTI Consulting untuk menjalankan fungsi manajemen sementara perusahaan. FTI Consulting adalah perusahaan konsultan bisnis global yang didirikan pada 1982 dan berkantor pusat di Washintong DC Amerika Serikat (Katadata, 2025). Penunjukan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh guna menentukan Langkah terbaik bagi keberlangsungan bisnis perusahaan (Bloomberg Technoz, 2025). Keterlibatan pihak ketiga yang independent dalam manajemen bertujuan untuk memfasilitasi kajian yang menyeluruh dan objektif terhadap bisnis perusahaan, untuk menentukan langkah terbaik bagi grup kedepannya, ungkap perwakilan Dewan Direksie Fishery dalam keterangan resminya (Bloomberg Technoz, 2025).

Yunieta Anny Nainggolan, seorang pakar keuangan sekaligus Dosen di SBM ITB, menyampaikan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk pelanggaran serius yang muncul akibat lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Ia menyoroti bahwa banyak startup terlalu berfokus pada peningkatan valuasi dan pertumbuhan secara instan, hingga

melupakan bahwa kepercayaan investor sangat bergantung pada keterbukaan informasi dan integritas perusahaan (SBM ITB,2025).

Kepercayaan investor adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh investor terhadap suatu Perusahaan atau Lembaga keuangan, yang meliputi keyakinan bahwa Perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, mengelola dana dengan baik serta memberikan pengembalian yang diharapkan atas investasi yang diberikan. Kepercayaan ini sangat penting karena memengaruhi Keputusan investor untuk menanamkan modal, membeli, menjual atau mempertahankan saham pada suatu perusahaan.

Sheleifer & Vishny (1997) mendefenisikan kepercayaan investor sebagai keyakinan dan kepercayaan diri dalam proses pengambilan Keputusan. Kepercayaan investor merujuk pada keyakinan yang dimiliki investor terhadap kemampuan suatu Lembaga keuangan untuk melunasi utangnya dan memenuhi kewajibannya. Kepercayaan ini sangat penting bagi oprasional keuangan Perusahaan, karena nilai Perusahaan sangat dipengaruhi oleh Keputusan investtasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham hanya bisa terwujud melalui aktivitas investasi yang dilakukan oleh Perusahaan (Aprilia & Fadilah, 2022).

Kasus eFishery menjadi refleksi penting akan perlunya transparansi, tata kelola yang kuat, serta strategi pemulihan reputasi pasca krisis. Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang mencakup berbagai struktur, mekanisme dan prosedur yang dirancang untuk mengelola perusahaan secara bertanggungjawab, dengan berpegang pada prinsip akuntabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Velnampy, 2013). Menurut Komite Cadbury, corporate governance adalah seperangkat prinsip yang mengarahkan dan mengontrol jalannya perusahaan agar tercipta keseimbangan antara kekuasaan dan tanggungjawab dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya, baik kepada para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan kata lain GCC berperan sebagai sistem pengelolaan yang menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama dari penerapan GCC adalah menciptakan nilai tambah lagi bagi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan, terutama bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Salipadang & Jao, 2017).

Moonks dan Minow (2001) mengartikan corporate governance sebagai dinamika hubungan antara berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam menentukan arah strategis dan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama dalam sistem tata kelola ini meliputi investor, manajemen, serta dewan direksi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi kursial demi menjamin kesuksesan jangka panjang dan keberlangsungan operasional perusahaan

(Ilona et al., 2022; Zaitul et al., 2022,2023,2024). Tata kelola yang efektif mampu meminimalkan risiko, mendorong praktik bisnis yang etis, serta memperkuat kepercayaan investor yang pada gilirannya membuka akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan. Selain itu, tata kelola yang baik menjamin penyajian laporan keuangan yang akurat, dapat dipercaya, dan transparan, sehingga turut meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disampaikan. Lebih jauh, sistem tata kelola yang solid bukan hanya memperbaiki kualitas serta keandalan informasi perusahaan, tetapi juga menjamin jalannya mekanisme akuntabilitas yang efisien, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Tata kelola perusahaan atau corporate governance adalah sebuah sistem, prinsip dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasionalnya secara transparan, akuntabel dan bertanggungjawab. Tata Kelola yang baik mencakup struktur organisasi yang jelas, pengawasan internal yang kuat, keterbukaan informasi, manajemen risiko yang integritas, serta kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis. Tujuannya bukan hanya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan tetapi juga untuk membangun kepercayaan pasar dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Ketika prinsip-prinsip ini diabaikan startup berisiko mengalami penurunan reputasi, penurunan nilai perusahaan, hingga intervensi hukum yang dapat memicu penurunan kepercayaan pada perusahaan (Sinarhapan, 2025).

Sayangnya, hingga kini masih sedikit kajian akademik yang secara khusus membahas bagaimana strategi sebuah startup membangun kembali kepercayaan setelah mengalami skandal finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memulihkan kepercayaan investor terhadap eFishery, serta memberikan implikasi lebih luas bagi dunia startup di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan skala manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen eFishery?
2. Apa dampak langsung dan tidak langsung dari skandal ini terhadap kepercayaan investor dan keberlangsungan bisnis eFishery?
3. Strategi-strategi apa saja yang diterapkan oleh eFishery untuk memulihkan kembali kepercayaan investor pasca terungkapnya skandal?

Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara kritis dan mendalam langkah-langkah pemulihan yang dilakukan oleh eFishery setelah tersandung skandal manipulasi

keuangan, serta menelaah bagaimana upaya tersebut mempengaruhi persepsi investor dan keberlangsungan bisnis startup di Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan secara sistematis bagaimana pola manipulasi keuangan dilakukan oleh manajemen eFishery, serta konteks yang melatarbelakanginya.
2. Menjelaskan dampak dari krisis keuangan tersebut terhadap tingkat kepercayaan investor dan mitra strategis perusahaan.
3. Menganalisis strategi-strategi yang diambil oleh pihak eFishery untuk memulihkan reputasi perusahaan, mulai dari reformasi manajerial hingga peningkatan transparansi keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor merupakan fondasi utama dalam pembangunan hubungan jangka panjang antara investor dan perusahaan. Kepercayaan ini terbentuk dari keyakinan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangan secara bertanggungjawab, memberikan transparansi informasi, serta mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis. Shleifer dan Vishny (1997) menjelaskan bahwa kepercayaan investor timbul ketika investor percaya bahwa manajer perusahaan tidak akan menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki, terutama dalam hal pengelolaan dana dan pengambilan keputusan strategi. Dalam konteks startup, kepercayaan investor memiliki posisi yang lebih rentan karena perusahaan rintisan sering kali belum memiliki rekam jejak panjang. Aprilia dan Fadilah (2022) menekankan bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. Ketika informasi keuangan diragukan, risiko penarikan investasi meningkat, dan hal ini dapat mengganggu kelangsungan hidup startup secara signifikan.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governan (GCG) merupakan sistem dan struktur yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, bertanggungjawab, dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan kewajaran (*fairness*) (Velnampy, 2013).

Menurut Moonks dan Minow (2001), tata kelola perusahaan adalah hubungan yang dinamis antara manajemen, dewan direksi, dan pemilik modal yang bersama-sama mengarahkan jalannya perusahaan. Dalam kasus startup seperti eFishery, kegagalan tata kelola terlihat dari lemahnya sistem pengawasan internal, kurangnya akuntabilitas manajemen, dan rendahnya transparansi laporan keuangan. Salipadang dan Jao (2017) menambahkan bahwa

GCG yang lemah sering menjadi akar dari berbagai skandal korupsi yang berdampak panjang terhadap reputasi dan nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode studi kasus yang difokuskan pada perusahaan startup eFishery. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menguraikan secara mendalam fenomena yang terjadi secara kontekstual, yaitu menurunnya kepercayaan investor akibat skandal laporan keuangan dan strategi yang digunakan untuk memulihkannya. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai dokumen dan publikasi yang relevan. Sumber data utama yaitu artikel berita dari media terpercaya seperti Kompas, Nawabineka, dan CNBC Indonesia, dan Pernyataan resmi dari eFishery dan pihak investor yang dipublikasikan melalui kanal resmi serta literatur ilmiah yang membahas teori kepercayaan investor, tata kelola perusahaan, dan etika bisnis pada startup.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dekomendasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan berita, laporan audit, publikasi resmi, dan artikel akademik yang dapat memberikan informasi dan perspektif terkait strategi pemulihan kepercayaan. Teknik analisis data yaitu data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari berbagai sumber data yang diperoleh. Fokus analisis diarahkan pada beberapa aspek seperti Faktor yang menyebabkan penurunan kepercayaan investor, dan Strategi pemulihan reputasi dan kepercayaan yang dilakukan oleh Perusahaan serta Peran transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan tata kelola keuangan dalam proses pemulihan tersebut.

4. PEMBAHASAN

Kasus dugaan pemalsuan laporan keuangan di eFishery mencuat sebagai salah satu skandal terbesar dalam ekosistem startup Indonesia. Investigasi yang dilakukan oleh FTI Consulting mengungkap berbagai praktik manipulasi data keuangan yang melibatkan pendiri sekaligus mantan CEO, Gibran Huzaifah, serta sejumlah eksekutif lainnya.

Pada awal 2024, eFishery, startup agritech yang sebelumnya dianggap sukses, tersandung skandal besar. Audit independen mengungkap bahwa sejak 2018, perusahaan menyusun dua versi laporan keuangan satu untuk internal dan satu lagi untuk investor. Misalnya, dalam periode Januari-September 2024, laporan internal mencatat pendapatan Rp2,6

triliun, sementara laporan eksternal menunjukkan Rp12,3 triliun. Perbedaan ini juga terjadi pada laba dan kerugian perusahaan, dengan laporan eksternal mencatat keuntungan Rp261 miliar, sedangkan laporan internal menunjukkan kerugian Rp578 miliar.

Selain itu, eFishery mengklaim memiliki lebih dari 400.000 fasilitas pakan ikan, padahal audit menemukan hanya sekitar 24.000 yang benar-benar ada. Investigasi juga mengungkap keterlibatan beberapa eksekutif dalam manipulasi ini, termasuk Vice President Corporate Finance dan investor Relations berinisial AHR, serta senior Vice President untuk eShrip berinisial KDV. Mereka diduga membantu dalam menyusun laporan keuangan palsu dan memastikan data yang dimanipulasi tetap konsisten. Selain itu pada 2022, Gibran diduga membentuk lima perusahaan palsu yang dikendalikan olehnya namun terdaftar atas nama orang lain. Perusahaan-perusahaan ini digunakan untuk merekayasa pencatatan keuangan, seperti meningkatkan jumlah pendapatan dan pengeluaran secara artifisial.

Skandal ini menyebabkan krisis kepercayaan terhadap eFishery. Pada Desember 2024, Gibran Huzaifah mengundurkan diri dari posisinya sebagai CEO, dan Adhy Wibisono ditunjuk sebagai CEO interim. Albertus Sasmitra juga ditunjuk sebagai CFO interim menggantikan Adhy. Skandal ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap eFishery turun drastis. Investor merasa dikhianati karena data keuangan yang disajikan tidak sesuai kenyataan. Hal ini berdampak pada pendanaan dan valuasi perusahaan, serta menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor terhadap startup lain di Indonesia. Para investor diperkirakan akan due diligence yang lebih ketat sebelum berinvestasi. Selain itu pemerintah mungkin akan memperkenalkan regulasi yang lebih ketat terkait transparansi keuangan dan tata kelola Perusahaan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

Skandal ini tidak hanya berdampak pada investor, tetapi juga pada karyawan dan mitra eFishery. Sebanyak 1.800 karyawan eFishery kini terancam pemutusan hubungan kerja (PHK) massal yang rencananya efektif pada February 2025 (One Determination, 2025). Sejak Desember 2024 aktivitas Perusahaan dihentikan, termasuk pengiriman pakan ikan dan pembiayaan, sehingga ribuan karyawan dilapangan terdampak tanpa dukungan logistik.

Penghentian operasional eFishery berimbas pada ribuan pembudidaya ikan dan petambak yang kehilangan akses pakan, pembiayaan dan pasar. Banyak mitra terlilit utang akibat arus kas yang terputus. Padahal sebelumnya efishery berperan sebagai pendorong utama dalam mendukung keberlanjutan usaha para petambak kecil melalui pemanfaatan teknologi otomatisasi pakan ikan (eFeeder) dan layanan penyediaan akses terhadap layanan pembiayaan.

Dampak dari skandal terhadap kepercayaan investor

Dampak dari skandal ini sangat luas dan berpotensi merugikan berbagai pihak seperti kehilangan kepercayaan investor. Investor yang sebelumnya menanamkan modal di eFishery kini mulai meragukan integritas manajemen perusahaan setelah munculnya berbagai dugaan manipulasi keuangan. Ketidakpastian ini tidak hanya berpotensi menyebabkan penarikan kembali investasi, tetapi juga dapat membuat kesulitan perusahaan dalam memperoleh pendanaan baru di masa depan, manipulasi keuangan. Ketidakpastian ini tidak hanya berpotensi menyebabkan penarikan kembali investasi, tetapi juga dapat membuat kesulitan perusahaan dalam memperoleh pendanaan baru di masa depan. Selain kehilangan kepercayaan investor perusahaan juga mengalami penurunan nilai perusahaan. Terungkapnya skandal manipulasi keuangan telah menyebabkan penurunan signifikan dalam nilai pasar eFishery. Kekhawatiran investor terhadap transparansi dan stabilitas perusahaan mendorong aksi penjualan saham secara besar-besaran, yang pada akhirnya membuat harga saham menjadi turun drastis.

Dampak terhadap ekosistem startup di Indonesia

Kasus eFishery juga memiliki implikasi lebih luas bagi ekosistem startup di Indonesia. Kasus yang menimpah eFishery tidak hanya berdampak pada perusahaan dan kepercayaan investor saja tetapi juga membawa implikasi signifikan terhadap ekosistem startup di Indonesia secara keseluruhan. Kejadian ini mendorong perlunya reformasi regulasi yang lebih ketat, terutama dalam aspek transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan, termasuk kemungkinan penguatan implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) oleh otoritas terkait. Selain itu kasus ini menjadi peringatan bagi para pelaku industri akan pentingnya membangun sistem tata kelola yang baik sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik dan investor. Kasus ini juga memberikan pembelajaran strategis bagi startup lain mengenai risiko manipulasi data keuangan dan pentingnya menjaga akuntabilitas serta integritas dalam setiap pelaporan keuangan sebagai upaya jangka panjang dalam membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Seiring terungkapnya manipulasi keuangan, reputasi eFishery sebagai perusahaan pelopor teknologi akuakultur di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Kredibilitas yang sebelumnya terbangun melalui pencapaian inovatif dan status unicorn kini menjadi sorotan sebagai pemangku kepentingan, mulai dari investor, mitra bisnis hingga pelanggan dan Masyarakat umum. Dampak negatif ini tidak hanya terbatas pada perusahaan, melainkan berpotensi menimbulkan keraguan terhadap industri teknologi pertanian dan perikanan secara nasional.

Pasca terungkapnya skandal manipulasi laporan keuangan, eFishery segera mengambil berbagai langkah strategis sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya pemulihan reputasi di mata investor dan publik. Strategi ini mencerminkan respons organisasi terhadap krisis yang bersifat preventable yaitu krisis yang seharusnya bisa dihindari apabila sistem tata kelola dijalankan secara konsisten.

Langkah dan Tindakan yang dilakukan oleh eFishery

Sebagai respon terhadap skandal ini, manajemen eFishery telah melakukan beberapa Langkah:

Langkah awal yang dilakukan oleh eFishery adalah melakukan restrukturisasi manajemen secara menyeluruh. Pengunduran diri pendiri sekaligus CEO eFishery Gibran Huzaifah, serta penggantian CFO menjadi sinyal kuat kepada publik bahwa perusahaan serius dalam menanggapi krisis dan bersedia melakukan perbaikan struktural. Penunjukan Adhy Wibisono sebagai CEO interim dan Albertus Sasmitra sebagai CFO menunjukkan upaya untuk menanamkan kepercayaan baru melalui figur kepemimpinan yang dinilai lebih profesional dan netral dalam proses reformasi perusahaan.

Langkah berikutnya adalah pelibatan pihak ketiga yang independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan dan sistem keuangan perusahaan. FTI Consulting firma konsultan internasional, ditunjuk secara langsung oleh para investor untuk meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan yang selama ini dipertanyakan. Audit ini tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada publik dan pemegang saham. Hasil audit yang dibuka secara publik menunjukkan bahwa perusahaan telah berkomitmen untuk mengakui kesalahan dan menata kembali sistem pelaporannya sesuai standar etika dan profesionalisme bisnis.

Dalam keterangan resminya yang diterima oleh CNBC Indonesia, Dewan direksi eFisher menyampaikan bahwa perusahaan telah bertindak cepat dan proaktif dalam merespon kasus tersebut. Salah satu langkah yang diambil adalah menunjuk FTI Consulting sebagai manajemen sementara yang mulai berlaku seketika. Keputusan ini diambil berdasarkan persetujuan dari para pemegang saham.

Langkah selanjutnya yaitu tindakan audit eksternal dan penegakan disiplin internal. Sebagai bagian dari respon korporat terhadap temuan manipulasi data keuangan, manajemen eFishery mengambil langkah tegas dengan melakukan pemutusan hubungan kerja dengan sejumlah karyawan yang terbukti terlibat dalam praktik tersebut. Tindakan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menegakkan prinsip integritas serta menjadi upaya konkret dalam membangun kembali kepercayaan publik dan pemangku kepentingan strategis, termasuk

investor, konsumen dan Masyarakat luas. Pemecatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga sebagai sinyal bahwa eFishery tidak memberikan toleransi terhadap perilaku yang menyimpang dari norma etika bisnis. Meskipun langkah ini dapat dipandang sebagai bentuk koreksi atas kegagalan tata Kelola sebelumnya, penting bagi Perusahaan untuk mengintegrasikan kebijakan pengawasan internal yang lebih ketat dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan mekanisme pencegahan yang efektif terhadap potensi pelanggaran serupa di masa mendatang, sekaligus memperkuat fondasi tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan.

Tindakan selanjutnya yaitu reformasi kebijakan internal sebagai bentuk tanggapan strategi terhadap krisis yang terjadi serta sebagai Upaya preventif terhadap kemungkinan terulangnya kejadian serupa di masa mendatang, manajemen Fishery melakukan reformulasi terhadap kebijakan internal perusahaan. Salah satu inisiatif utama dalam reformasi ini adalah penyelenggaraan etika yang lebih komprehensif bagi seluruh lapisan karyawan. Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas yang kuat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya etika dalam tata kelola perusahaan. Selain itu perusahaan juga melakukan perbaikan terhadap prosedur pencatatan dan pelaporan akuntansi dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akurasi, untuk menciptakan system keuangan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Melalui langkah-langkah ini eFishery berupaya memperkuat budaya organisasi yang berlandaskan kejujuran dan tanggungjawab, serta meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan internal dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan.

Langkah selanjutnya yaitu peningkatan transparansi kepada investor sebagai bagian dari komitmennya dalam membangun Kembali kepercayaan publik dan meningkatkan akuntabilitas, eFishery menetapkan kebijakan baru yang menitikberatkan pada peningkatan transparansi terhadap pemangku kepentingan, khususnya investor. Perusahaan secara aktif menginisiasi dialog terbuka melalui forum-forum pertemuan dengan para investor untuk menyampaikan klarifikasi mengenai situasi yang tengah berlangsung, memaparkan hasil sementara dari proses investigasi, serta menjelaskan langkah-langkah korektif yang telah dan akan diimplementasikan. Selain itu, perusahaan juga merancang system pelaporan keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses, dengan harapan dapat menyediakan informasi yang valid, terkini dan terpercaya secara konsisten. Kebijakan ini diharapkan tidak hanya meredakan kekhawatiran para investor, tetapi juga memperkuat relasi strategis antara Perusahaan dan pihak-pihak eksternal yang berkepentingan.

Dalam beberapa pernyataan resminya, pihak manajemen menyampaikan permintaan maaf mengakui adanya kesalahan dalam pelaporan, dan menjabarkan rencana restrukturisasi. Strategi ini bertujuan untuk menenangkan keresahan investor, menjaga loyalitas mitra bisnis, dan membangun ulang kredibilitas perusahaan melalui keterbukaan informasi yang konsisten.

Tidak hanya berhenti pada reformasi manajerial dan komunikasi, eFishery juga berupaya memperbaiki sistem internal perusahaan, khususnya dalam aspek pelaporan dan pengawasan. Perusahaan mulai menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo untuk menyatukan proses keuangan, pengendalian operasional, dan pelaporan dalam satu platform berbasis teknologi informasi. Dengan sistem ini data keuangan dapat dicatat secara real-time dan lebih sulit untuk dimanipulasi, sehingga meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional (JukeSolutions.com)

Secara keseluruhan, strategi-strategi pemulihan yang diimplementasikan oleh eFishery mencerminkan respons yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam literatur manajemen krisis dan reputasi. Respons cepat, restrukturisasi organisasi, keterbukaan informasi, serta perbaikan teknologi menjadi faktor penting dalam upaya mengembalikan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Upaya tersebut diharapkan mampu membangun ulang reputasi perusahaan secara bertahap, serta menjadi contoh bagi startup lain dalam menerapkan tata kelola yang sehat dan bertanggung jawab.

Kasus eFishery memberikan Pelajaran penting bagi ekosistem startup di Indonesia mengenai pentingnya transparansi dan tata Kelola yang baik. Skandal ini menunjukkan bahwa tekanan untuk menunjukkan performa keuangan yang baik dapat mendorong Perusahaan melakukan praktik manipulative, yang pada akhirnya merugikan semua pihak. Startup lain perlu membangun sistem pengawasan dan pelaporan yang professional sejak awal, termasuk merekrut auditor independent, menerapkan standar pelaporan keuangan internasional, dan Menyusun kode etik manajemen. Selain itu transparansi dalam komunikasi dengan investor dan publik juga harus dijadikan bagian dari budaya organisasi. Menurut Kepala Ekonom Bank Permata Josua Transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan pelaku usaha, terlepas dari status usahanya apakah usaha rintisan bidang teknologi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ataupun korporasi. Pelaku usaha juga perlu untuk bisa menerapkan prinsip tata Kelola Perusahaan yang baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya (Kompas, 2025).

Salah satu kasus signifikan yang mencerminkan permasalahan manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) seperti yang diteliti oleh Ashrifa Lailatun dkk. Sejak tahun 2012, perusahaan ini diketahui melakukan rekayasa dalam

laporan keuangannya melalui berbagai metode, seperti mencatat pendapatan fiktif serta membesar-besarkan nilai aset, piutang, dan persediaan. Kasus manipulasi lain yaitu PT Kereta Api (KAI) yang diketahui pernah terlibat dalam penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan tahunan yang dirilis pada tahun 2005, PT KAI menyatakan telah meraih laba sebesar Rp6,90 miliar, padahal kenyataannya perusahaan justru mengalami kerugian mencapai Rp63 miliar (Saniyatul Khikmah dkk, 2023).

5. KESIMPULAN

Kasus eFishery menggarisbawahi betapa krusialnya integritas dan transparansi dalam menjaga kepercayaan investor, terutama dalam konteks startup yang rentan terhadap tekanan pertumbuhan cepat. Melalui analisis terhadap strategi pemulihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa eFishery berupaya mengembalikan kredibilitasnya melalui serangkaian langkah terstruktur, mulai dari restrukturisasi manajemen, pelibatan auditor independen, penegakan disiplin, hingga perbaikan sistem pelaporan dan komunikasi. Strategi ini tidak hanya mencerminkan respons terhadap krisis yang terjadi, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga kelangsungan bisnis. Studi ini menegaskan bahwa pemulihan kepercayaan tidak dapat dicapai hanya melalui pernyataan publik, tetapi membutuhkan tindakan nyata yang sistemik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Elvira, D., Novenda, A., Nurhidayah, D., Arisandi, K., Muthmainah, S., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, & Jurusan Akuntansi. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Kereta Api Indonesia (KAI)). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 122–126. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1289>
- Analisis Dampak Dugaan Pemalsuan Data Penjualan pada Kasus eFishery. (2025). *Legawa.com*. <https://legawa.com/2025/01/26/analisis-dampak-dugaan-pemalsuan-data-penjualan-pada-kasus-efishery/>
- Brigita Maria Lukita G. (2025). *Industri keuangan: Pelajaran berharga bagi pembudidaya ikan dalam kasus eFishery*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/pelajaran-berharga-bagi-pembudidaya-ikan-dalam-kasus-efishery/>
- Caecilia Mediana. (2025). *Belajar dari kasus pemalsuan laporan keuangan eFishery, perlu diversifikasi penilaian start up*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/pemalsuan-laporan-keuangan-efishery-diversifikasi-penilaian-start-up-semestinya-dilakukan>
- Hukum, C. J., Janah, A. L., W. S., Yunika, E., & Ananda, F. (2025). Analisis kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan financial shenanigans. *Cendekia*, 3(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i2.176>

- Irma Mulyani. (2025). *Dugaan manipulasi eFishery gerus kepercayaan investor, saatnya startup berbenah*. SBM ITB. <https://www.sbm.itb.ac.id/id/2025/01/27/dugaan-manipulasi-efishery-gerus-kepercayaan-investor-saatnya-startup-berbenah/>
- Klarifikasi eFishery soal dugaan fraud dan manipulasi keuangan – Teknologi. (n.d.). Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/62042/klarifikasi-efishery-soal-dugaan-fraud-dan-manipulasi-keuangan/>
- Mario. (2025). *eFishery: Skandal manipulasi laporan keuangan*. Urbanoffice.co.id. <https://urbanoffice.co.id/efishery-skandal-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Muhammad, G., & Ilona, D. (2024). Corporate governance dan kepercayaan investor: Peran moderasi going concern, corporate reporting, dan Covid-19. *Jurnal ...*, 05. (Catatan: Mohon lengkapi nama jurnal & halaman bila ada.)
- Nugraha, F. A. (2025). *eFishery tunjuk pihak ketiga sebagai pengelola manajemen sementara*. Antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/4626469/efishery-tunjuk-pihak-ketiga-sebagai-pengelola-manajemen-sementara>
- Nurseha, E. (2025). *Skandal keuangan eFishery: Ketika laporan tak lagi mewakili fakta*. Kumparan. <https://kumparan.com/elsa-nurseha/skandal-keuangan-efishery-ketika-laporan-tak-lagi-mewakili-fakta-24vk07lCR0o>
- One Determination. (n.d.). *eFishery digoyang skandal fraud: Krisis kepercayaan dan nasib karyawan*. <https://onedetermination.com/berita/efishery-digoyang-skandal-fraud-krisis-kepercayaan-dan-nasib-karyawan/>
- Putri, I. (n.d.). *Dugaan manipulasi laporan keuangan oleh founder eFishery terungkap*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7757722/dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-oleh-founder-efishery-terungkap>
- Redaksi. (2025). *Skandal tata kelola dan eFishery: Pelajaran berharga bagi perusahaan startup Indonesia*. Sinarharapan.net. <https://www.sinarharapan.net/skandal-tata-kelola-dan-efishery-pelajaran-berharga-bagi-perusahaan-startup-indonesia/>
- Redaksi. (n.d.). *Hasil audit keluar, ini 4 data palsu karangan Gibran Cs di eFishery*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250208081429-4-609047/hasil-audit-keluar-ini-4-data-palsu-karangan-gibran-cs-di-efishery>
- Redaksi. (n.d.). *Laporan investigasi penipuan pendiri eFishery bocor, ini modusnya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250123182041-37-605544/laporan-investigasi-penipuan-pendiri-efishery-bocor-ini-modusnya>
- Setyowati, D. (2025). *Daftar dugaan fraud eFishery: Manipulasi laporan keuangan dan perusahaan fiktif*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/digital/startup/67aafc12353a9/daftar-dugaan-fraud-efishery-manipulasi-laporan-keuangan-dan-perusahaan-fiktif>
- Transformasi Digital Sistem Keuangan: Produktivitas Tim Keuangan eFishery Meningkatkan dengan Odoo ERP. (2024). JukeSolutions.com. <https://juke-solutions.com/clients/transformasi-digital-sistem-keuangan-produktivitas-tim-keuangan-efishery-meningkat-dengan-odoo-erp/>
- Wicaksono, A. (n.d.). *eFishery – Fraud case yang mengguncang dunia startup*. Binus Online Learning. <https://online.binus.ac.id/accounting/2025/03/12/efishery-fraud-case-yang-mengguncang-dunia-startup/>

Zahro, U. (2024). Analisis kualitas pelaporan keuangan dan dampaknya. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 463–469. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5083>